

**HAMBATAN DAN PELUANG KERJASAMA SISTER CITY KOTA BANDUNG
DENGAN KAWASAKI JEPANG TAHUN 2017-2020**

(Skripsi)

**Oleh:
Alliza Azzahra
2056071004**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HAMBATAN DAN PELUANG KERJASAMA SISTER CITY KOTA BANDUNG DENGAN KAWASAKI JEPANG TAHUN 2017-2020

Oleh :

Alliza Azzahra

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara komitmen kerja sama Sister City Kota Bandung dan Kota Kawasaki Jepang dengan realitas implementasinya pada periode 2017–2020. Meskipun kedua kota telah menandatangani MoU dan menegaskan fokus pada pengelolaan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, berbagai hambatan menyebabkan kerja sama tidak berjalan optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan serta peluang yang muncul dalam kerja sama Sister City Bandung–Kawasaki, sekaligus mengidentifikasi peran pemerintah daerah dalam mendukung efektivitas kemitraan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) yang bersumber dari jurnal ilmiah, laporan resmi pemerintah, dokumen kebijakan, portal berita, serta penelitian terdahulu yang relevan. Analisis dilakukan menggunakan teori kerja sama internasional dan konsep paradiplomasi, serta diperdalam dengan analisis SWOT untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan program. Teknik analisis data mengikuti tahapan Miles dan Huberman, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama Sister City Bandung–Kawasaki memiliki kekuatan berupa komitmen pemerintah daerah, dukungan kebijakan nasional, serta pengalaman teknis Kota Kawasaki dalam pengelolaan lingkungan. Peluang juga terbuka melalui transfer teknologi, peningkatan kapasitas SDM, perluasan jejaring internasional, hingga potensi pendanaan dari lembaga seperti JICA. Namun demikian, kerja sama menghadapi berbagai hambatan, termasuk keterbatasan anggaran, minimnya SDM kompeten, perbedaan budaya dan bahasa, koordinasi lintas instansi yang belum optimal, serta kendala eksternal seperti pandemi COVID-19. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberlanjutan kerja sama membutuhkan penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas aparatur, dan strategi kolaboratif yang lebih terstruktur di masa mendatang.

Kata kunci: Sister City, Bandung–Kawasaki, paradiplomasi, SWOT, kerja sama internasional, pengelolaan lingkungan

ABSTRACT

HAMBATAN DAN PELUANG KERJASAMA SISTER CITY KOTA BANDUNG DENGAN KAWASAKI JEPANG TAHUN 2017-2020

By

Alliza Azzahra

This study was motivated by the gap between the commitment of the Sister City cooperation between Bandung City and Kawasaki City, Japan, and the reality of its implementation during the 2017–2020 period. Although both cities signed an MoU and emphasized environmental management, especially waste management, various obstacles caused the cooperation not to run optimally. Based on this condition, this study aimed to analyze the obstacles and opportunities in the Bandung–Kawasaki Sister City cooperation and to identify the role of local governments in supporting the effectiveness of the partnership. This study used a qualitative approach with a literature review method based on academic journals, official government reports, policy documents, news portals, and relevant previous studies. The analysis used international cooperation theory and the concept of paradiplomacy and was strengthened by a SWOT analysis to map strengths, weaknesses, opportunities, and threats in program implementation. The data analysis followed the stages proposed by Miles and Huberman, namely data condensation, data display, and conclusion drawing. The results showed that the Bandung–Kawasaki Sister City cooperation had strengths in the form of local government commitment, national policy support, and Kawasaki City’s technical experience in environmental management. Opportunities also emerged through technology transfer, human resource capacity building, international networking expansion, and potential funding from institutions such as JICA. However, the cooperation faced various obstacles, including budget limitations, a lack of competent human resources, cultural and language differences, suboptimal inter-agency coordination, and external challenges such as the COVID-19 pandemic. This study concluded that the sustainability of the cooperation required institutional strengthening, improved capacity of government officials, and more structured collaborative strategies in the future.

Keywords: Sister City, Bandung–Kawasaki cooperation, paradiplomacy, SWOT analysis, international cooperation, environmental management.

**HAMBATAN DAN PELUANG KERJASAMA SISTER CITY KOTA
BANDUNG DENGAN KAWASAKI JEPANG TAHUN 2017-2020**

Oleh

ALLIZA AZZAHRA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

Judul Skripsi : HAMBATAN DAN PELUANG KERJASAMA
SISTER CITY KOTA BANDUNG DENGAN
KAWASAKI JEPANG TAHUN 2017-2020

Nama Mahasiswa : Alfiza Azzahra

Nomor Pokok Mahasiswa : 2056071004

Program Studi : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A.
NIP. 198807172023212043

Luerdi, S.IP., M.Si.
NIP. 19860222023211016

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Dr. Simon Sumanjaya Hutagalung, S.A.N., M.P.A.
NIP. 198106282005011003

MENGESAHKAN**1. Tim Penguji**

Ketua : Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A.

Sekretaris : Luerdi, S.IP., M.Si.

Penguji Utama : Hasbi Sidik, SIP., M.A.

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.
NIP. 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Desember 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali, arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 12 Desember 2025

Yang membuat pertanyaan,



Alliza Azzahra

NPM 2056071004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Alliza Azzahra, lahir di Tanggamus pada tanggal 23 Maret tahun 2002 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Sabaruddin dan Ibu Verna Trisia. Penulis memulai jenjang pendidikannya sebagai anak usia dini di TK Aisyah Talang Padang Tanggamus pada tahun 2007 kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar ke SD N 1 Banding Agung Tanggamus hingga lulus.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis meneruskan pendidikan di SMP Negeri 1 Talang Padang Tanggamus pada tahun 2014. Usai menempuh jenjang pendidikan menengah, penulis melanjutkan pendidikan jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus pada tahun 2017. Usai menyelesaikan pendidikan menengah atas di tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa dari program studi S-1 di Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Mandiri (SMMPTN). Penulis melaksanakan Magang di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung selama 6 bulan. Selama magang, penulis ditempatkan pada divisi Perdagangan Luar Negeri dan cukup aktif dalam mengikuti kegiatan dan acara magang tersebut.

MOTO

—Jika buka karena Allah yang mampukan, aku mungkin sudah lama menyerah
— Q.S Al-Insyirah 05-06

—Sukses bukanlah milik mereka yang pintar, tapi milik mereka yang terus
berusaha
— B.J. Habibie

—*Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing
up and moving into new chapters of your life is about catch and release*
— Taylor Swift

PERSEMBAHAN

Teruntuk Mama dan Papa Tersayang.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat anugerah, rahmat, dan ridho-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul *—Hambatan dan Peluang Dalam Kerjasama Sister City Kota Bandung dengan Kawasaki Jepang Tahun 2017-2020* merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Dr.Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Yunda Fitri Juliana Sanjaya, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan karya tulis ini. Segala ilmu, masukan, dan kesabaran yang telah Yunda Fitri berikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini hingga usai. Terima kasih atas semua arahan dan masukan yang diberikan kepada penulis dalam membantu penulisan skripsi ini menjadi lebih baik;
4. Bapak Luerdi, S.IP., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping, yang dengan tulus hati dan penuh komitmen memberikan koreksi, saran, serta masukan yang sangat konstruktif. Senantiasa meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk menanggapi setiap perkembangan tugas ini, bahkan ketika penulis merasa ragu dan kesulitan. Serta dukungan menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk terus maju dan menyelesaikan penelitian ini dengan lebih baik. Terima kasih atas segala upaya dan kebaikan Pak Luerdi yang sangat berarti bagi penulis

5. Hasbi Sidik S.IP., MA, selaku Dosen Penguji, yang telah memberikan arahan dan masukan yang selalu relevan dan selaras dengan fokus topik penelitian penulis. Saran-saran yang Bapak berikan sangat membantu dalam memperkuat substansi penulisan skripsi ini;
6. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan ilmu, waktu, tenaga, bantuan, serta kemudahan dalam proses akademik maupun administrasi penulis dari awal masa perkuliahan hingga penulisan skripsi;
7. Kedua orang tua penulis, mama Verna Trisia dan papa Sabaruddin atas segala cinta, doa, dan pengorbanan tulus yang tak pernah putus untuk penulis dari buaian hingga saat ini. Dukungan dan ridha kalian menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkah penulis;
8. Kakak penulis, Nadya Ramadhanty dan Muhammad Ihsan yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan menemani keseharian penulis;
9. Kevina Almira Zalikha sebagai teman seperjuangan sekaligus sahabat penulis sejak awal perkuliahan di Jurusan Hubungan Internasional. Terima kasih telah menerima penulis menjadi bagian dari persahabatan semasa kuliah yang senantiasa mendukung, membersamai, dan menghibur penulis di kala suka maupun duka
10. Fakhrisa Nabilla, Zhafirah Zahrah, Chusnul Amelia Wardani, Nasya Aleyda, Wafa Rahmanie, Farha Aqilah, Imam Prasodjo Aulia Humairah selaku teman kelas dan teman dekat terima kasih karena telah memberikan support dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
11. Siska Oktaviani, Calista Athaya, Marchanda Patricia sebagai sahabat yang saling support, membantu dan menemani penulis selama perkuliahan
12. Namira Harvi dan Mutiara Dwi Putri yang memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi penulis.
13. Seluruh teman-teman angkatan 2020 Jurusan Hubungan Internasional, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis;
14. Alliza Azzahra, selaku penulis sendiri. Terima kasih karena sudah berusaha dan bekerja keras sejauh ini.

Bandar Lampung, 12 Desember 2025

Alliza Azzahra

NPM 2056071004

DAFTAR ISI

BAB 1...	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Teori Kerjasama Internasional	14
2.3 Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT).....	15
2.4 Konsep Sister City	17
2.5 Kerangka Pemikiran	18
BAB III.....	20
METODELOGI PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Fokus Penelitian.....	20
3.3 Sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV	25
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Gambaran Umum Kerjasama Sister City Kota Bandung dan Kota Kawasaki Jepang.....	25
4.2 Kerjasama Sister City Kota Bandung dan Kota Kawasaki Jepang.....	26
4.2.1 Perencanaan Kerjasama Sister City Kota Bandung dan Kota Kawasaki Jepang.....	32
4.2.2 Implementasi Kerjasama Sister City Kota Bandung dan Kota Kawasaki Jepang.....	35
4.2.3 Peran Pemerintah Daerah terhadap Kerjasama Sister City Kota Bandung dan Kota Kawasaki Jepang.....	36
4.3 Faktor Penghambat dan Peluang dalam Kerja Sama Sister City Kota Bandung dan Kota Kawasaki Jepang.....	39
4.3.1 Peluang dalam Kerja Sama Sister City Bandung Kawasaki	40
4.3.2 Hambatan dalam Kerja Sama Sister City Bandung Kawasaki.....	44
4.3.3 Analisis SWOT Kerja Sama Sister City Bandung Kawasaki	49
4.3.4 Hasil Analisis SWOT Kerja Sama Sister City Bandung Kawasaki	50

BAB V.....	xv 52
KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.	53
DAFTAR PUSTAKA.	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1.1 Jumlah Sampah Kota Bandung	4
2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	11

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
2.5 Kerangka Pemikiran	19
4.1 Gambar Pelaksanaan 3R.....	38
4.2 Gambar Pelaksanaan Kang Pisman	39

DAFTAR SINGKATAN

MOU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
TPA	: <i>Tempat Pembuangan akhir</i>
JCM	: <i>Join Crediting Mechanisme</i>
UNEP	: <i>United Nations Environment Programme</i>
3R	: <i>Reduce, Reuse, Recycle</i>
SWOT	: <i>Strenght, Weaknees, Oppurtunities, Threats</i>
ITB	: <i>Institust Teknologi Bandung</i>
UNISBA	: <i>Universitas Islam Bandung</i>
JICA	: <i>Japan Internasional Cooperation Agency</i>
IGES	: <i>Institut Global Environmentak Strategies</i>
KERI	: <i>Korea Electrotecnology Research Institute</i>
DLHK	: <i>Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan</i>
RPJMD	: <i>Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diplomasi merupakan praktik hubungan antarnegara melalui penerapan perwakilan resmi. Diplomasi dapat mencakup seluruh proses hubungan luar negeri, penetapan kebijakan luar negeri, dan penerapannya Rana (2020). Jenis diplomasi yang digunakan (terbuka atau rahasia, bilateral atau multilateral, tingkat menteri atau kepala pemerintahan) bervariasi antarnegara, tergantung pada situasi, lingkungan politik, dan kepentingan. Setiap jenis diplomasi yang berkontribusi pada sistem hubungan dan politik internasional yang teratur merupakan teknik yang paling umum untuk menyelesaikan sengketa internasional secara damai. Soft power didefinisikan sebagai kemampuan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan menarik dan membujuk orang lain untuk mengadopsi tujuan dan hard power di sisi lain adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang dan menciptakan suasana yang menguntungkan di luar negeri untuk membantu mendapatkan hasil yang diinginkan dalam jangka panjang daripada menaklukkan atau memaksa orang Cicek (2020).

Kolaborasi nasional mengacu pada upaya kerja sama atau kemitraan antara entitas dalam satu negara, yang biasanya melibatkan lembaga pemerintah, organisasi, lembaga, atau individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama atau mengatasi tantangan bersama di negara. Kolaborasi internasional, di sisi lain, melibatkan kerja sama antara entitas dari berbagai negara (Abdeen et al., 2021). Kolaborasi antar negara mencakup upaya bersama, perjanjian, atau kemitraan antara pemerintah, organisasi, lembaga, atau individu lintas batas negara, yang bertujuan untuk mengatasi masalah global, mempromosikan saling pengertian, bertukar pengetahuan dan sumber daya, atau mengatasi tantangan yang melampaui batas negara. Kolaborasi nasional dan internasional memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya, memfasilitasi transfer pengetahuan, memperluas akses pasar, mempromosikan pembangunan infrastruktur, mengoordinasikan kebijakan, dan membangun kapasitas (Lestari et al. 2024). Sehingga dapat dikatakan bahwa negara membutuhkan kerjasama antar negara untuk meningkatkan kesejahteraan antar negara.

Sering berkembangnya waktu suatu pemerintah daerah seringkali juga harus terlibat aktif dalam menjalin kerjasama dengan negara asing (Lathifah et al., 2024). Keikutsertaan pemerintah daerah atau daerah otonom untuk berkiprah secara internasional, menunjukkan bahwa gagasan paling mendasar tentang kedaulatan negara telah berubah secara mendasar dimana pemerintah pusat harus bersedia berbagi dengan pemerintah daerah untuk konsep kegiatan internasionalnya (Berman, 2019). Masuknya aktor-aktor lokal untuk berpartisipasi dalam berbagai agenda hubungan internasional menjadi isu yang hadir saat ini (Rohman, 2024). Fenomena yang disebut paradiplomasi ini digunakan untuk mempercepat keterlibatan kerjasama internasional dengan memberikan akses yang lebih banyak selain Pemerintah Negara. Salah satunya melalui kerjasama *Sister City*.

Kerjasama *Sister City* merupakan persetujuan kerjasama antara dua kota, daerah setingkat provinsi, negara bagian atau prefektur yang memiliki satu atau lebih kemiripan karakteristik dimana dua daerah tersebut terdapat pada dua negara yang berbeda (Rachmat, 2019). Kemiripan tersebut terletak pada aspek budaya, latar belakang sejarah atau jika dilihat dari segi geografis kedua daerah sama-sama daerah pantai atau daerah kepulauan. Kerjasama *Sister City* yang bermanfaat dan saling menguntungkan ini terbentuk karena sejumlah alasan, seperti persamaan kedudukan dan status administrasi, persamaan ukuran luas wilayah dan fungsi (Herlin, 2021).

Kerjasama *Sister City* menjadikan sebuah provinsi dan kota dapat mengembangkan daerahnya melalui praktik paradiplomasi (Oktariani et al. 2022). Dalam pelaksanaannya, kerjasama *Sister City* harus berpedoman pada peraturan dan tertib administrasi sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri. Peraturan Daerah Kota Bandung No. 12 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Kerjasama Daerah (Lembaran Daerah Tahun 2010 Nomor 12). Perencanaan dan pelaksanaan kerjasama Pemerintah Daerah dengan pihak luar negeri juga harus sesuai dengan kemampuan daerah dalam hal keuangan, kelembagaan dan ketersediaan Sumber Daya Manusia aparatur serta sesuai dengan potensi dan kebijakan pihak mitra asing.

Bandung merupakan kota terbesar ketiga dan merupakan ibu kota Jawa Barat yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Letaknya yang strategis sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat, menjadikan Kota Bandung sebagai pusat perekonomian. Selain itu, Kota Bandung sudah terkenal sebagai kota wisata dengan berbagai macam penawaran di berbagai bidang pariwisata, seperti; wisata belanja, wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata hobby (minat atau hobi khusus), serta wisata teknologi dan arsitektur (Pramezwary et al. 2021). Tersedianya transportasi darat dan udara juga memberikan kemudahan akses untuk mengunjungi Kota Bandung, baik domestik maupun internasional.

Kondisi Bandung dengan berbagai keunggulannya memudahkan Bandung bersaing dengan dunia global. Salah satu solusi meningkatkan potensi yang dimiliki kota Bandung, adalah dengan mengembangkan jaringan (networking) pemerintahan. Tidak hanya kerjasama antar daerah otonom di Indonesia saja, namun juga kerjasama dengan daerah (provinsi, kabupaten, kota) di luar negeri. Kerjasama tersebut diwujudkan dalam bentuk perjanjian MOU, salah satunya kerjasama Sister City Bandung Jepang terkait kota Kawasaki yang dilakukan pada 1 Juni 2016. Kerja sama antara Kota Bandung dan Kawasaki difokuskan pada bidang lingkungan hidup, meliputi alih teknologi, peningkatan sumber daya manusia, pertukaran informasi, dan penelitian di bidang lingkungan hidup. Kerja sama antara Kota Bandung dan Kawasaki merupakan bentuk komitmen kedua belah pihak dalam menjaga lingkungan hidup dan menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup secara berkelanjutan bersama sama.

Kawasaki merupakan salah satu kota metropolitan di Jepang yang terletak di Prefektur Kanagawa, di antara Tokyo dan Yokohama. Kota ini dikenal sebagai pusat industri dan teknologi, dengan kehadiran berbagai perusahaan besar di sektor manufaktur, elektronik, serta teknologi tinggi. Meskipun identik dengan industri, Kawasaki juga memiliki daya tarik budaya dan wisata, seperti museum, taman, serta berbagai festival yang diselenggarakan setiap tahun (Kurniawaty, 2024).

Jika dibandingkan dengan Bandung, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan antara kedua kota ini. Keduanya memainkan peran penting dalam perekonomian dan sektor industri di masing-masing negara. Bandung lebih dikenal sebagai pusat pendidikan, industri kreatif, dan teknologi, sementara Kawasaki lebih menitikberatkan pada industri berat serta teknologi canggih. Selain itu, kedua kota ini sama-sama berkomitmen dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (Pemkot Bandung 2022).

Dari segi tata kota, Kawasaki memiliki karakteristik yang lebih modern dengan infrastruktur transportasi yang sangat berkembang, termasuk jaringan kereta api yang terintegrasi dengan baik (Kawasaki Government 2019). Sebaliknya, Bandung unggul dalam hal iklim yang lebih sejuk serta memiliki daya tarik wisata alam dan budaya yang lebih menonjol dibandingkan Kawasaki. Dalam kerja sama sister city antara Bandung dan Kawasaki, fokus utama dari hubungan ini adalah pertukaran teknologi, pengelolaan lingkungan, dan pembangunan kota yang berkelanjutan. Dengan pengalaman dalam pengelolaan limbah serta industri ramah lingkungan, Kawasaki berbagi pengetahuan dengan Bandung untuk membantu mengatasi tantangan urbanisasi dan lingkungan yang dihadapi kota tersebut (Murase 2015).

Tahun	Total Sampah
2017	401,933
2018	470,358
2019	489,106
2020	488,661

Tabel 1.1 Jumlah Sampah di Kota Bandung 2017-2020

Peningkatan jumlah sampah di Kota Bandung dari tahun 2017 hingga 2020 menunjukkan adanya tren kenaikan yang cukup signifikan, meskipun pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini menandakan bahwa permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan utama bagi Kota Bandung. Seiring dengan pertumbuhan penduduk, meningkatnya aktivitas ekonomi, serta perkembangan sektor pariwisata dan industri kreatif, volume sampah yang dihasilkan pun terus bertambah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam mengelola sampah agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan maupun kesehatan masyarakat (Pemkot Bandung 2022).

Dalam konteks kerja sama Sister City antara Kota Bandung dan Kota Kawasaki, isu lingkungan hidup, khususnya pengelolaan sampah, menjadi salah satu fokus utama. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang menjadi hambatan sekaligus peluang dalam pelaksanaan kerja sama Sister City antara Kota Bandung dan Kota Kawasaki.

Meskipun telah berjalan sejak 2016 dengan fokus pada pengelolaan lingkungan, terutama pengelolaan sampah, pelaksanaannya belum optimal karena berbagai kendala seperti keterbatasan anggaran, perbedaan budaya, dan jarak geografis. Namun, kerja sama ini juga membuka peluang bagi Kota Bandung untuk mengadopsi teknologi pengelolaan lingkungan dari Jepang serta memperkuat kapasitas sumber daya manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, kerja sama Sister City antara Kota Bandung dan Kota Kawasaki Jepang pada tahun 2017–2020 menunjukkan dinamika yang cukup kompleks dalam pelaksanaannya, khususnya dalam bidang pengelolaan sampah sebagai salah satu fokus utama kerja sama. Kota Bandung masih menghadapi berbagai permasalahan persampahan, seperti peningkatan volume sampah, keterbatasan infrastruktur pengelolaan, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan dan pengurangan sampah di sumber. Kerja sama ini tidak hanya berorientasi pada pengelolaan lingkungan hidup secara umum, tetapi juga mencakup transfer teknologi pengolahan sampah, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan konsep pembangunan kota yang berkelanjutan berbasis lingkungan. Namun, dalam praktiknya, implementasi kerja sama tersebut tidak terlepas dari berbagai hambatan, seperti keterbatasan anggaran, perbedaan budaya dan bahasa, serta tantangan koordinasi antarinstansi di masing-masing kota. Di sisi lain, kerja sama ini juga membuka peluang strategis bagi Kota Bandung dalam memperbaiki sistem pengelolaan sampah melalui pembelajaran dari Kota Kawasaki. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan merumuskan pertanyaan **“Apa hambatan dan peluang dalam kerjasama Sister City Kota Bandung dengan Kawasaki Jepang tahun 2017-2020?”**

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeksripsikan Peran Pemerintah Daerah dalam kerjasama Sister City kota Bandung dengan Kawasaki Jepang tahun 2017-2020
2. Menganalisis factor penghambat dan peluang dalam kerjasama Sister City kota Bandung dengan Kawasaki Jepang tahun 2017-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan dua manfaat. *Pertama*, peneliti sangat berharap mampu memberikan informasi dan wawasan terkait Hambatan dan Peluang serta Peran Pemerintah Daerah dalam kerjasama Kota Bandung dengan Kota Kawasaki Jepang, dengan memakai beberapa konsep untuk menganalisisnya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan antisipasi untuk pelaksanaan Sister City selanjutnya. *Kedua*, peneliti berharap penelitian ini bisa digunakan untuk media pembelajaran serta sumber ilmu pengetahuan yang tidak hanya berguna untuk studi Hubungan Internasional tetapi masyarakat juga bisa membaca hasil dari penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu yang cukup relevan dengan topik penelitian penulis ini adalah untuk melengkapi pengetahuan dan menyediakan acuan tambahan. Sebagai sumber referensi untuk penelitian ini, penulis menggunakan lima penelitian sebelumnya tentang tema Sister City Kota Bandung. Berikut terdapat beberapa penelitian yang dianggap cukup tepat dengan topik penelitian mengenai Sister City Kota Bandung.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khaifa Putri Aurelivia (2025) dengan judul Faktor Pendorong Kota Bandung Melakukan Kerja Sama Sister City Dengan Kota Kawasaki Jepang Pada Tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan liberalisme serta mengaplikasikan konsep paradiplomasi dan sister city. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong Kota Bandung menjalin kerja sama dengan Kota Kawasaki serta menganalisis dampak yang dihasilkan dari hubungan tersebut terhadap peningkatan pengelolaan lingkungan di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama sister city Bandung–Kawasaki dilatarbelakangi oleh kesamaan permasalahan lingkungan yang dihadapi kedua kota, khususnya terkait pengelolaan sampah dan polusi udara. Faktor pendorong utamanya meliputi transfer teknologi, terutama penggunaan teknologi biodigester dalam pengolahan limbah, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan dan pendampingan teknis dari tenaga ahli Jepang, serta pertimbangan politik dan ekonomi yang memberikan manfaat timbal balik bagi kedua kota. Bagi Bandung, kerja sama ini menjadi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan teknologi ramah lingkungan, sementara bagi Kawasaki, kerja sama tersebut memperkuat jejaring internasional sekaligus menjadi sarana promosi teknologi industri mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bahwa kerja sama tersebut tidak hanya berfokus pada bidang pengelolaan limbah, tetapi juga berkembang ke sektor lain seperti manajemen air limbah, transportasi rendah emisi, dan kualitas udara. Program yang dihasilkan dari kolaborasi ini antara lain Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan) yang meniru sistem pengelolaan limbah di Kota Kawasaki.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rabbani & Hayat (2022) dengan judul *Paradiplomasi Kota Bandung dan Kota Kawasaki Melalui Kerjasama Sister City di Bidang Lingkungan Hidup*. Penelitian ini menjelaskan bahwa kerja sama ini merupakan bagian dari program Low Carbon Development yang dimulai sejak tahun 2015 untuk mengurangi emisi karbon dan memperbaiki kondisi lingkungan di Bandung. Kota Bandung memilih Kota Kawasaki karena memiliki pengalaman sukses dalam menangani masalah pencemaran dan memiliki teknologi ramah lingkungan yang maju. Melalui kerja sama ini, kedua kota menjalankan program pengelolaan limbah padat seperti penggunaan biodigester dan peningkatan kesadaran masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Ada empat hasil utama dari kerja sama ini, yaitu: meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah, melibatkan sektor usaha dalam pengelolaan sampah, memperbaiki sistem TPS, dan membuat rencana kerja (action plan) jangka panjang tentang pengelolaan lingkungan. Namun penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti kurangnya dana, sulitnya penerapan teknologi baru, serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhawan berjudul “Upaya Kolaborasi Kota Bandung dan Kawasaki dalam Mewujudkan Green City” mengkaji bagaimana kedua kota tersebut membangun kerja sama untuk mendukung pengembangan kota berkelanjutan. Dalam kajiannya, Ikhawan menggunakan beberapa konsep utama seperti green city, kerja sama internasional/sister city, paradiplomasi, serta kolaborasi antar pemerintah daerah sebagai landasan teoretis untuk memahami dinamika hubungan Bandung–Kawasaki. Fokus penelitiannya mencakup analisis bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan kedua kota, implementasi berbagai program terkait pengelolaan lingkungan dan sampah, peran pemerintah daerah dalam menjalankan kerja sama, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas kolaborasi tersebut.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kolaborasi Bandung Kawasaki telah menghasilkan berbagai program lingkungan, seperti pelatihan teknis, transfer teknologi, dan edukasi masyarakat terkait pengelolaan sampah. Bandung juga mulai mengadopsi praktik pemilahan sampah serta teknologi ramah lingkungan yang diterapkan oleh Kawasaki. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa keberhasilan kolaborasi didukung oleh komitmen kuat dari kedua pemerintah kota dan kesamaan tantangan lingkungan yang mereka hadapi. Namun, implementasinya tidak terlepas dari sejumlah hambatan seperti keterbatasan anggaran, perbedaan budaya dan bahasa, serta koordinasi antarinstansi yang belum optimal. Secara keseluruhan, penelitian Ikhawan menyimpulkan bahwa kolaborasi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap upaya Bandung menuju green city, meskipun dibutuhkan penguatan kelembagaan dan kapasitas pemerintah daerah untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alam, G. N., & Sudirman, A. (2020) dengan judul *Paradiplomacy Pemerintah Kota Bandung Melalui Kerja Sama Sister City*. Berbagai bentuk kerjasama internasional yang telah dilakukan oleh Kota Bandung antara lain penerimaan dana hibah, investasi jangka pendek, bantuan infrastruktur, pertukaran pemuda, beasiswa, dan kerjasama kebudayaan. Bentuk paradigma tersebut selain terdiri dari pencarian investasi juga terdiri dari sister city, pembentukan proyek bersama, dan berbagai bentuk penyerahan delegasi yang dilakukan antar aktor subnasional. Posisi penelitian ini berupaya mengkaji keterlibatan pemerintah kota, khususnya Kota Bandung dalam menjalankan hubungan luar negerinya, yang kemudian difokuskan untuk memahami bagaimana konsep sister city yang telah banyak dipraktikkan di berbagai negara dapat dilihat melalui pendekatan paradigma di Indonesia. Paradigma Kota Bandung dalam bentuk sister city dengan mitra kotanya telah menghasilkan beberapa manfaat sekaligus peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota sekaligus berpartisipasi dalam pembangunan nasional khususnya dalam mengembangkan diplomasi Indonesia. Berbagai bentuk kerjasama internasional yang telah dilakukan oleh Kota Bandung antara lain penerimaan dana hibah, investasi jangka pendek, bantuan infrastruktur, pertukaran pemuda, beasiswa, dan kerjasama kebudayaan.

Bentuk paradigma tersebut selain terdiri dari pencarian investasi juga terdiri dari sister city, pembentukan proyek bersama, dan berbagai bentuk penyerahan delegasi yang dilakukan antar aktor subnasional. Posisi penelitian ini berupaya mengkaji keterlibatan pemerintah kota, khususnya Kota Bandung dalam menjalankan hubungan luar negerinya, yang kemudian difokuskan untuk memahami bagaimana konsep sister city yang telah banyak dipraktikkan di berbagai negara dapat dilihat melalui pendekatan paradigma di Indonesia. Paradigma Kota Bandung dalam bentuk sister city dengan mitra kotanya telah menghasilkan beberapa manfaat sekaligus peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota sekaligus turut berpartisipasi dalam pembangunan nasional khususnya dalam mengembangkan diplomasi Indonesia.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hakiem dkk. (2025) dengan judul Bandung and Kawasaki: A Partnership In Environmental Issue. Penelitian ini membahas kerja sama antara Kota Bandung dan Kota Kawasaki dalam bidang lingkungan hidup. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Bandung aktif menjalin kerja sama internasional dengan pemerintah daerah di luar negeri, dan kemitraan dengan Kawasaki menjadi salah satu yang paling menonjol. Kerja sama ini berfokus pada upaya penanganan masalah lingkungan melalui berbagai program dan pertukaran pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama tersebut membantu meningkatkan pemahaman aparat pemerintah Bandung tentang isu lingkungan, meskipun belum memberikan dampak langsung kepada masyarakat. Peneliti juga menemukan beberapa hambatan yang dihadapi, seperti birokrasi yang rumit, keterbatasan anggaran, dan perubahan kepemimpinan yang memengaruhi arah kebijakan. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya koordinasi antarinstansi pemerintah daerah agar program kerja sama dapat berjalan efektif. Diperlukan juga peningkatan fleksibilitas birokrasi serta strategi komunikasi yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tantangan dalam pelaksanaan kerja sama antara Bandung dan Kawasaki termasuk keterbatasan anggaran.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Indikator	Judul Penelitian	Teori/Konsep	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Alam, G. Nur & Sudirman, A. (2020)	Paradiplomacy Pemerintah Kota Bandung Melalui Kerja Sama Sister City	Paradiplomasi, Investasi, Sister City	Keterlibatan pemerintah Kota Bandung dalam hubungan luar negeri melalui konsep sister city	Kerja sama sister city menghasilkan manfaat bagi masyarakat dan diplomasi Indonesia
Khaifa Putri Aureliva (2025)	Faktor Pendorong Kota Bandung Melakukan Kerja Sama Sister City Dengan Kota Kawasaki Jepang Pada Tahun 2017-2020	Sister City	Faktor pendorong Kota Bandung dalam melakukan kerjasama Sister City dengan Kota Kawasaki yang juga menjadi peluang untuk kerjasama sister city	Kerja sama sister city memiliki faktor pendorong dari berbagai bidang seperti ekonomi dan politik, teknologi, serta sumber daya manusia (SDM)

Rabbani & Hayat (2022)	Paradiplomasi Kota Bandung dan Kota Kawasaki Melalui Kerjasama Sister City di Bidang Lingkungan Hidup	Program <i>Low Carbon Development</i>	Kerja sama dalam bidang lingkungan hidup melalui Program Low Carbon Development	Empat hasil utama dari kerja sama ini, yaitu: meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah, melibatkan sektor usaha dalam pengelolaan sampah, memperbaiki sistem TPS, dan membuat rencana kerja (action plan) jangka panjang tentang pengelolaan lingkungan
------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hakiem dkk. (2025)	Bandung and Kawasaki: A Partnership In Environmental Issue	Kerja sama internasional Bandung dan Kawasaki	Bandung aktif menjalin kerja sama internasional dengan pemerintah daerah di luar negeri	Strategi mencakup perjanjian formal, koordinasi berkala, dan program penghijauan
Muhammad Ikhawan (2021)	Upaya Kolaborasi Kota Bandung dan Kawasaki dalam Mewujudkan Green City dan Sustainable Region	Konsep Green City, Paradiplomasi	Kolaborasi green city guna untuk meningkatkan kualitas tata kota	Adanya pelatihan teknis, transfer teknologi, serta edukasi masyarakat terkait pengelolaan sampah.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur mengenai hambatan dan peluang dalam kerja sama sister city antara Kota Bandung dan Kota Kawasaki, khususnya dalam konteks paradiplomasi lingkungan. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin menelusuri tantangan, potensi, serta strategi penguatan hubungan antar kota dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi Pemerintah Kota Bandung dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengidentifikasi dan mengatasi hambatan, serta memanfaatkan peluang kerja sama internasional yang lebih efektif dan berkelanjutan, terutama di bidang pengelolaan sampah dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi daerah lain yang ingin mengembangkan kerja sama serupa guna meningkatkan kualitas tata kelola lingkungan mereka.

2.2 Teori Kerjasama Internasional

Hubungan kerjasama internasional adalah pandangan mengenai interaksi antara dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan yang menghasilkan hasil dalam bentuk pertemuan (K. J. Holsti, 2022) . Hasil ini kemudian dipromosikan dan dipenuhi oleh semua pihak yang terlibat. Harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh suatu negara dirumuskan dalam kebijakan bersama dengan negara lain, didukung oleh negara-negara lain yang memiliki tujuan dan nilai yang sejalan. Holsti juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor pendorong bagi negara untuk menjalin kerjasama global, antara lain: (i) meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan meminimalkan biaya dan keterbatasan produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, (ii) efisiensi dalam penggunaan biaya serta penanganan ancaman keamanan bersama, dan (iii) meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan oleh tindakan satu negara terhadap negara lain.

Sementara itu, menurut Robert Keohane (2020) ,kerjasama internasional terjadi ketika aktor-aktor dalam sistem internasional, seperti negara, berada dalam situasi di mana kebijakan mereka dianggap sebagai penghalang untuk mencapai kepentingan negara lain. Dalam konteks tersebut, kerjasama internasional terbentuk ketika setiap negara yang memiliki kepentingan menyesuaikan sikap mereka melalui koordinasi kebijakan yang terintegrasi. Ada dua poin penting yang mencakup konsepsi kerjasama internasional yaitu kerjasama internasional berasumsi bahwa perilaku setiap aktor negara dipengaruhi oleh berbagai tujuan kepentingan yang dimiliki, yang dianggap rasional, dan kerjasama yang terjalin akan memberikan keuntungan bagi setiap aktor negara, meskipun tidak harus sama, dan bersifat timbal balik (Halim et al., 2023).

Kerjasama internasional merupakan bentuk interaksi antara dua atau lebih negara atau wilayah yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, budaya, dan sosial. Teori kerjasama internasional seringkali dibingkai dalam perspektif neorealisme dan liberalisme. Menurut neorealisme, kerjasama internasional terjadi karena adanya kepentingan negara untuk mempertahankan keamanan dan kesejahteraannya dalam sistem internasional yang anarkis (Waltz, 2019).

Di sisi lain, liberalisme menekankan pentingnya kerja sama untuk menciptakan stabilitas dan perdamaian melalui institusi-institusi internasional dan saling ketergantungan ekonomi (Keohane & Nye, 2020) .

Kerjasama internasional terwujud karena adanya kesamaan kepentingan dan prinsip saling menguntungkan antar negara. Terdapat tiga bentuk utama kerjasama internasional, yaitu:

1) Kerjasama Bilateral

Merupakan bentuk kerjasama atau perjanjian yang dilakukan antara dua negara untuk mengatur kepentingan masing-masing pihak.

2) Kerjasama Regional

Adalah kerjasama yang melibatkan lebih dari dua negara dalam satu kawasan geografis tertentu.

3) Kerjasama Multilateral

Merupakan perjanjian yang dilakukan oleh beberapa negara tanpa terbatas pada satu kawasan tertentu, melibatkan negara-negara di berbagai belahan dunia.

Dalam konteks kerja sama Sister City, hubungan antar kota dari negara yang berbeda mencerminkan penerapan teori liberalisme. Kerja sama ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis melalui berbagai aspek, seperti pertukaran budaya, pendidikan, dan ekonomi. Pada akhirnya, upaya ini berkontribusi dalam mempererat hubungan antar negara dengan mengedepankan kolaborasi dan saling pengertian. Selain itu, kerja sama Sister City juga dapat meningkatkan diplomasi antar masyarakat (people-to-people diplomacy), yang memungkinkan interaksi langsung antara warga kedua negara. Dengan demikian, hubungan yang terjalin tidak hanya sebatas pada tingkat pemerintahan, tetapi juga mencakup komunitas lokal yang turut berperan dalam memperkuat kerja sama internasional.

2.3 Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT)

SWOT merupakan akronim dari Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), Threats (Tantangan) yang digunakan untuk membantu organisasi, lembaga, atau instansi dalam melakukan perencanaan

strategis dengan memusatkan perhatian pada aspek kondisi lingkungan yang dapat memengaruhi misi dan strategi terhadap kebijakan yang dibuat (Kearns, 1992). Analisis SWOT merupakan sebuah pendekatan analisis metodis yang diaplikasikan untuk melihat dan mengevaluasi sebuah perencanaan maupun manajemen strategis dalam organisasi (Gürel, 2017).

Analisis SWOT adalah sebuah metodologi yang memungkinkan sebuah organisasi atau industri untuk menganalisis dan merencanakan potensi atau kekuatan yang dimiliki untuk mengeksplorasi peluang, mengenali dan memperbaiki kelemahan yang dimiliki sebagai upaya mempertahankan diri dan menghindari ancaman (Xingang et al., 2013). Keempat aspek tersebut kemudian dikelompokkan menjadi dua bagian, pertama, bagian yang menjadi aspek pendorong yaitu kekuatan (S) dan peluang (O) untuk mengidentifikasi tujuan dari organisasi yang sifatnya menguntungkan. Kedua, aspek penghambat yakni kelemahan (W) dan ancaman (T) yang diidentifikasi untuk dilakukan penanganan karena sifatnya yang menghambat capaian tujuan dari organisasi (Prakoso et al., 2021).

Tabel 2. 2 Definisi SWOT

	Faktor-faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan implementasi	Hambatan yang muncul dalam keberhasilan implementasi
Faktor Internal	Kekuatan (S) = sumber daya atau kapabilitas internal yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mencapai tujuannya strategis organisasi.	Kelemahan (W) = kendala atau kekurangan internal yang menghalangi pencapaian tujuan.
Faktor Eksternal	Peluang (O) = keadaan atau kondisi eksternal yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.	Ancaman (T) = kondisi eksternal yang tidak menguntungkan atau hambatan untuk mencapai tujuan yang dapat merusak strategi operasional.

Sumber: (Mesupnikom & Wangcharoensak, 2022)

Tabel analisis SWOT di atas dapat memberikan sebuah gambaran dan pemahaman yang akurat dan komprehensif terkait keadaan kepada para pengambil keputusan terkait kekuatan, kelemahan, potensi, dan ancaman terkait strategi atau proyek yang sedang dijalani (Mesupnikom & Wangcharoensak, 2022). Akan tetapi, meskipun analisis SWOT lebih sering digunakan sebagai alat analisis dalam mengevaluasi pelaksanaan dalam lingkup organisasi atau industri, analisis SWOT juga dapat digunakan untuk menganalisis jalannya pelaksanaan kerja sama internasional atau isu internasional lainnya (Mesupnikom & Wangcharoensak, 2022).

Dalam aspek kerja sama internasional, analisis SWOT dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam melakukan kerja sama dengan mitra. Hal ini semata-mata untuk mencapai keberhasilan kerja sama tersebut sebab dalam SWOT, aktor dapat menyiapkan dan mengatur strategi dalam melakukan kerja sama serta menjadi bahan penilaian dan evaluasi terkait iterasi atau kerja sama yang dilakukan sebelumnya untuk selanjutnya dapat dibenahi.

2.4 Konsep Sister City

Konsep sister city atau kota kembar adalah salah satu bentuk kerja sama internasional yang melibatkan hubungan formal antara dua kota dari negara yang berbeda. Tujuan utama dari kerja sama ini adalah untuk mempromosikan pemahaman dan pertukaran budaya, serta untuk meningkatkan kerja sama ekonomi dan sosial antara kedua kota. Menurut Duda et al. (2021), sister city memainkan peran penting dalam diplomasi subnasional, di mana kota-kota dapat berfungsi sebagai aktor independen dalam hubungan internasional dengan fokus pada pembangunan berkelanjutan, inovasi, dan hubungan masyarakat.

Menurut Rahmad Syah dalam bukunya Otonomi Daerah dalam Perspektif Hubungan Internasional adalah sebagai berikut: Hubungan kerjasama antara kota kembar yang dilakukan antara pemerintah daerah, baik kabupaten maupun kota, dengan pemerintah kota di negara lain. Kerjasama ini harus dilengkapi dengan program kegiatan yang terencana dan berkelanjutan, mencakup bidang yang dikerjasamakan, tujuan yang ingin dicapai, kontribusi biaya dari masing-masing pihak, serta durasi pelaksanaan program tersebut" (Syah, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, kerjasama sister city dan sister province dapat dilaksanakan apabila kedua belah pihak memiliki status administratif yang setara. Kerjasama ini juga memerlukan tujuan dan misi program yang jelas untuk mempercepat pembangunan daerah demi kesejahteraan. Selain itu, kerjasama ini harus dilakukan tanpa melanggar hukum yang berlaku dan tetap mempertahankan stabilitas politik yang ada. Contohnya, kerjasama antara Bandung dan Seoul, di mana kedua kota memiliki status administratif yang sama, yaitu sebagai kota. Kerjasama ini fokus pada pengembangan smart city, di mana Bandung dan Seoul dapat saling bertukar informasi dan teknologi untuk membangun tata kota yang lebih cepat, efektif, dan efisien.

Kerjasama ini dapat terjalin karena kedua kota mematuhi aturan yang berlaku di masing-masing negara sebagai pedoman dalam menjalankan hubungan sister city.

Bandung dan Kawasaki memulai kerja sama Sister City mereka dengan fokus pada pertukaran budaya dan teknologi, serta kolaborasi di bidang lingkungan dan pendidikan (Kawano, 2020). Kolaborasi ini telah berlangsung selama beberapa dekade, dengan berbagai program yang telah dijalankan untuk mempererat hubungan kedua kota.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian ini dimulai dari adanya kesenjangan antara komitmen kerja sama Sister City Kota Bandung dan Kota Kawasaki Jepang dengan realitas implementasinya pada periode 2017–2020, khususnya dalam bidang pengelolaan lingkungan yang belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kerja sama antarkota tersebut. Dalam menganalisis permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori kerja sama internasional, konsep paradiplomasi, dan konsep Sister City sebagai landasan konseptual, yang dipadukan dengan analisis SWOT guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan kerja sama.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau studi literatur, di mana peneliti memanfaatkan berbagai sumber literatur untuk memperoleh data penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, karena data yang dihasilkan berbentuk kata-kata atau deskripsi. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan memusatkan kajian pada pustaka atau literatur yang relevan.

Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan sejumlah jurnal atau sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengungkap dan memahami berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pembahasan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk membahas mengenai Hambatan dan Peluang dalam kerja sama Sister City antara Kota Bandung dan Kawasaki, Jepang pada tahun 2017–2020. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber sekunder, metode studi literatur (*library research*) dipilih karena bersifat efektif untuk mengumpulkan data dan informasi yang telah terdokumentasi dalam berbagai bentuk literatur. Melalui penelaahan dokumen seperti jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, dan dokumen kebijakan terkait, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai konteks dan dinamika kerja sama Sister City ini tanpa harus melakukan pengumpulan data primer di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka analisis yang kuat berdasarkan teori serta fakta empiris yang telah ada.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan peran pemerintah daerah dalam kerja sama Sister City antara Kota Bandung dan Kawasaki, serta menganalisis hambatan dan peluang dalam kerja sama Sister City antara Kota Bandung dan Kawasaki. Penelitian ini juga menyoroti kebijakan, program, serta faktor-faktor

yang mempengaruhi efektivitas hubungan bilateral dalam kerangka Sister City pada periode 2017–2020. Penelitian literatur juga memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika kerja sama internasional dengan menelaah berbagai perspektif akademik dan praktis yang telah terdokumentasi. Kerja sama antara Bandung dan Kawasaki adalah salah satu bentuk komitmen kedua belah pihak dalam menjaga lingkungan hidup dan menyelesaikan masalah masalah lingkungan secara berkelanjutan bersama sama (Faiq, 2023)

Dengan membatasi penelitian pada periode ini, analisis dapat lebih terarah dalam mengevaluasi efektivitas program, kebijakan, serta tantangan yang dihadapi kedua belah pihak. Fokus ini juga sejalan dengan tujuan metode kualitatif, yaitu memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi teks, data, dan dokumen yang relevan. Penekanan pada peran pemerintah daerah juga bertujuan untuk menelaah bagaimana dukungan kebijakan nasional dapat memengaruhi keberhasilan kerja sama tingkat kota, yang pada akhirnya berdampak pada hubungan bilateral yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti dinamika lokal antara Bandung dan Kawasaki, tetapi juga kontribusi Indonesia dalam diplomasi internasional berbasis kota.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui beberapa literatur yaitu dokumen, berita (Republika, Detik News), situs resmi lembaga atau pemerintah (www.bandung.go.id) (www.env.go.jp) laporan, jurnal ilmiah maupun studi terdahulu yang semuanya memiliki relevansi dengan focus dan topik penelitian. Data sekunder dipilih karena dapat memberikan informasi yang lebih luas serta memperkaya analisis terhadap fenomena kerja sama Sister City antara Bandung dan Kawasaki. Data mengenai gambaran Kota Bandung dari laman resmi Pemerintah Kota Bandung (www.bandung.go.id) yang memuat profil, kebijakan, serta program pembangunan Kota Bandung (Pemerintah Kota Bandung, 2023).

Selain itu, artikel berita daring dari portal Kumparan turut menjadi sumber informasi yang menggambarkan bentuk kerja sama Sister City Bandung Kawasaki dalam bidang lingkungan. Penelitian ini juga memanfaatkan jurnal ilmiah dan laporan akademik yang membahas mengenai hubungan kerja sama daerah serta peran pemerintah dalam mendukung diplomasi berbasis kota.

Jurnal ilmiah dipandang penting karena memberikan dasar teoritis dan analitis yang kuat, sehingga peneliti dapat menempatkan studi kasus Bandung–Kawasaki dalam kerangka konseptual yang lebih luas mengenai kerja sama internasional di tingkat kota. Laporan akademik dan studi terdahulu berfungsi untuk memperlihatkan bagaimana praktik kerja sama Sister City telah berlangsung di berbagai wilayah lain, sehingga dapat dijadikan pembandingan untuk menilai efektivitas dan tantangan kerja sama Bandung–Kawasaki

Penelitian ini juga memanfaatkan jurnal ilmiah dan laporan akademik yang membahas mengenai hubungan kerja sama daerah serta peran pemerintah dalam mendukung diplomasi berbasis kota. Jurnal ilmiah dipandang penting karena memberikan dasar teoritis dan analitis yang kuat, sehingga peneliti dapat menempatkan studi kasus Bandung–Kawasaki dalam kerangka konseptual yang lebih luas mengenai kerja sama internasional di tingkat kota. Laporan akademik dan studi terdahulu berfungsi untuk memperlihatkan bagaimana praktik kerja sama Sister City telah berlangsung di berbagai wilayah lain, sehingga dapat dijadikan pembandingan untuk menilai efektivitas dan tantangan kerja sama Bandung–Kawasaki.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan studi literatur yang merupakan teknik mengkaji, menganalisis dan memilah literatur guna mengidentifikasi hal hal penting dari suatu informasi guna data penelitian.

Proses berikut digunakan untuk mengumpulkan data, yang dilakukan melalui studi literatur:

1. Identifikasi literatur: gunakan database jurnal, situs web resmi pemerintah, dan portal berita untuk mencari sumber dengan kata kunci seperti "Sister City", "Bandung Kawasaki", dan "Tantangan, Lingkungan, Pengelolaan Sampah"
2. Memastikan relevansi dan kredibilitas, seleksi literatur dilakukan dengan menggunakan standar inklusi eksklusi.
3. Pengumpulan dokumen: mengunduh, menyimpan, dan mengarsipkan beberapa literatur cetak dan digital

4. Memastikan relevansi dan kredibilitas, seleksi literatur dilakukan dengan menggunakan standar inklusi eksklusif.
5. Pengumpulan dokumen: mengunduh, menyimpan, dan mengarsipkan beberapa literatur cetak dan digital.
6. Pencatatan data: untuk memudahkan analisis, catat poin penting dari setiap sumber menggunakan tabel ringkasan literatur.

Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber sekunder yang dapat diandalkan. Laman resmi Kementerian Lingkungan Jepang dan pemerintah kota Bandung, masing-masing, menyediakan informasi tentang kebijakan dan program pembangunan nasional. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan artikel dari lembaga non-pemerintah (NGO) seperti Institute for Global Environmental Strategies (IGES), Japan Environmental Sanitation Center (JESC), dan Japan International Cooperation Agency (JICA). Sumber-sumber ini dipilih karena terkait langsung dengan topik penelitian dan dapat memberikan informasi aktual dan historis tentang praktik kerja sama Sister City.

Studi literatur memungkinkan peneliti mengumpulkan data tanpa harus langsung berinteraksi dengan objek penelitian sehingga tidak mengganggu suasana atau kondisi lapangan (Deepublish, 2023). Data yang telah dikumpulkan melalui studi literatur selanjutnya diproses melalui beberapa tahapan agar dapat digunakan secara ilmiah. Pertama, tahap editing, yaitu pengecekan ulang terhadap data untuk memastikan akurasi, konsistensi, serta kesesuaian dengan topik penelitian. Kedua, tahap organizing, yaitu mengelompokkan dan menata data berdasarkan kategori tertentu, seperti tema, tahun penerbitan, maupun relevansinya terhadap kerangka penelitian. Ketiga, tahap finding, yaitu proses analisis terhadap data yang telah terorganisasi untuk menemukan pola, menarik kesimpulan, dan merumuskan temuan yang mendukung tujuan penelitian. Melalui tahapan tersebut, data yang diperoleh tidak hanya tersusun secara sistematis, tetapi juga memiliki nilai akademis yang dapat dipertanggungjawabkan (Deepublish, 2023) .

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, dimana teknik analisis data tersebut memiliki beberapa tahapan, diantaranya adalah tahap kondensasi data, penyusunan data dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

1. Kondensasi Data

Tahap kondensasi dalam penelitian ini mencakup proses sistematis yang melibatkan tahapan memilah, menganalisis, memfokuskan data dan penyederhanaan data yang relevan dengan Peran Pemerintah Indonesia Dalam Kerjasama Sister City Kota Bandung dengan Kota Kawasaki Jepang tahun 2017-2020. Proses ini membantu peneliti dalam memilih dan menyeleksi data yang sesuai, sementara data yang tidak relevan digunakan sebagai informasi umum. Dengan demikian, peneliti dapat menyingkirkan data yang kurang relevan dan hanya mempertahankan data yang dapat memberikan gambaran jelas mengenai peranan Pemerintah Indonesia dalam kerjasama Sister City antara Kota Bandung dan Kota Kawasaki, Jepang, pada periode 2017-2020.

2. Penyajian Data

Setelah melalui tahap kondensasi, proses dilanjutkan ke tahap penyajian data. Pada tahap ini, informasi yang telah diringkas disusun dalam berbagai format seperti narasi, tabel, grafik, maupun visual lainnya untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap hasil penelitian. Data disajikan secara terstruktur guna mempermudah akses bagi peneliti serta mendukung proses penarikan kesimpulan yang tepat pada tahap analisis selanjutnya. Data tersebut bersumber dari laman resmi Pemerintah Kota Bandung yang terlibat, jurnal ilmiah, ataupun laman berita yang berkaitan dengan Sister City Kota Bandung.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan serta melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh guna memastikan validitas informasi yang mendasari kesimpulan tersebut. Data yang diverifikasi ini kemudian digunakan untuk menjelaskan temuan penelitian. Setelah proses penarikan kesimpulan dan validasi selesai, peneliti mendeskripsikan data dengan menggunakan teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan serta peluang dalam kerja sama Sister City antara Kota Bandung dan Kota Kawasaki Jepang pada periode 2017–2020, sekaligus melihat bagaimana peran Pemerintah Kota Bandung dalam mendukung efektivitas kerja sama tersebut. Berdasarkan hasil kajian literatur, analisis konsep paradiplomasi, serta pemetaan SWOT, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut.

Pertama, kerja sama Sister City Bandung–Kawasaki memiliki fondasi yang kuat dari sisi internal, terutama karena adanya komitmen politik pemerintah daerah, dukungan kebijakan diplomasi kota dari pemerintah pusat, serta visi Kota Bandung sebagai kota yang kreatif dan berkelanjutan. Di sisi lain, Kota Kawasaki memiliki pengalaman panjang dan kapasitas teknologi tinggi dalam pengelolaan lingkungan, sehingga memberikan peluang besar bagi transfer pengetahuan dan inovasi, khususnya dalam sektor pengelolaan sampah dan lingkungan hidup.

Kedua, efektivitas kerja sama ini masih terkendala oleh sejumlah kelemahan, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi internasional, serta koordinasi lintas instansi yang belum terstruktur dengan baik. Perbedaan bahasa dan budaya turut memengaruhi kelancaran komunikasi. Selain itu, faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 juga menyebabkan banyak kegiatan kolaboratif tertunda atau tidak terlaksana, sehingga memperlihatkan bahwa keberlanjutan kerja sama sangat dipengaruhi oleh kondisi global.

Ketiga, peluang kolaborasi yang muncul sebenarnya sangat besar, antara lain melalui akses terhadap praktik terbaik pengelolaan lingkungan dari Jepang, terbukanya jaringan kerja sama baru dengan lembaga internasional, serta potensi pendanaan dari instansi seperti JICA. Namun untuk memaksimalkan peluang tersebut, Pemerintah Kota Bandung perlu memperkuat kapasitas kelembagaan, meningkatkan kompetensi aparatur, dan membangun mekanisme koordinasi yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kerja sama Sister City Bandung–Kawasaki memiliki potensi tinggi untuk mendukung pembangunan lingkungan berkelanjutan di Kota Bandung. Akan tetapi, keberhasilan implementasinya membutuhkan penguatan internal pemerintah daerah, strategi kolaboratif yang lebih terarah, serta kesiapan menghadapi dinamika global yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya. Dengan perbaikan pada aspek kelembagaan, sumber daya manusia, dan strategi implementasi, kerja sama ini berpeluang menjadi model paradiplomasi lingkungan yang efektif di tingkat daerah.

5.2. Saran

Saran yang dapat diperoleh dari adanya penelitian mengenai pelaksanaan sister city dirincikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Bandung diharapkan dapat lebih mengembangkan kapabilitasnya dalam mengelola program pengelolaan sampah dari adanya program city sister bersama Kota Kawasaki. Adanya kerjasama antar kedua belah pihak diharapkan hanya menjadi proyek sementara bagi Kota Bandung sebagai media pembelajaran mengenai metode pengelolaan sampah dan pengembangan teknologi pengelolaan sampah
2. Bagi masyarakat Kota Bandung supaya berperan lebih aktif dalam pengelolaan sampah sehingga dapat lebih meringankan tugas pemerintah dalam mengelola sampah. Penerapan program bank sampah menjadi media partisipasi publik yang tepat untuk bisa mengontrol pengelolaan sampah. Sehingga, pengembangan baik secara kualitas pengelola, kualitas hasil produksi dan pengembangan alat produksi perlu dikaji secara lebih lanjut sehingga efisiensi program dapat terealisasi lebih baik
3. Bagi pemerintah di kota lainnya yang menjalankan program city sister, diharapkan mampu menjadikan program Kota Bandung-Kawasaki sebagai pembelajaran dari sisi faktor penghambat sehingga tidak terjadi persoalan serupa dengan kota lainnya yang hendak melakukan program sister city

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeen, F. N., Fernando, T., Kulatunga, U., Hettige, S., & Ranasinghe, K. A. (2021b). Corrigendum to “Challenges in multi-agency collaboration in disaster management: A Sri Lankan perspective” [Int. J. Disaster Risk Reduct. 62 (2021) 1–12]. International Journal of Disaster Risk Reduction, 63, 102502. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2021.102502>
- Alam, G. N., & Sudirman, A. (2020). Paradiplomacy Pemerintah Kota Bandung Melalui Kerja Sama Sister City. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, 16(1), 31-50.
- Andersen, U., & Pfundheller, K. (2024). Sister Cities and Urban Diplomacy Today. In R. E. Pratama (Ed.), Patterns in the History of Polycentric Governance in European Cities: from Antiquity to the 21st Century (4th ed., pp. 285–297). De Gruyter. <https://doi.org/10.1515/9783111029054-015>
- Acuto, M. (2016). City diplomacy. In K. M. Shaw & M. Acuto (Eds.), Global Urban Politics (pp. 51–66). Routledge.
- Adinda, J. Q., Bainus, A., & Riswanda. (2020). EVALUASI KERJA SAMA DAERAH KOTA BANDUNG (Studi Kasus Sister Cities antara Kota Bandung dan Kota Seoul). Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 6(2), 351.
- Alwiyyah, S. N. (2025). HAMBATAN KERJASAMA INDONESIA-JEPANG DALAM JOINT CREDITING MECHANISM (JCM) 2019-2022. Global Insight Journal, 02(01).
- Berman, D. (2019). Local government and the states: Autonomy, politics, and policy. Routledge.
- Bagian Kerja Sama Kota Bandung. (2016). Laporan Kerja Sama Internasional Kota Bandung. Pemerintah Kota Bandung.
- Çiçek, A. (2022). Soft power, public diplomacy and public diplomacy techniques: A conceptual evaluation. Turkish Business Journal, 3(6), 103-119.
- DLHK Kota Bandung. (2019). Laporan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bandung Tahun 2019. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung.
- Deepublish, P. (2023). Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Datanya. Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>
- Faiq, S. (2023). *Kerja sama Sister City antara Bandung dan Kawasaki dalam bidang lingkungan*. Kumparan. <https://kumparan.com/faiqsalim85/kerja-sama-sister-city-antara-bandung-dan-kawasaki-dalam-bidang-lingkungan-232WmeBXl2K/full>
- Gurel, E., & Tat, M. (2017). SWOT analysis: A theoretical review. Journal of International Social Research, 10(51), 994–1006.
- Herlin, P. M. A. T. (2021). Implementasi Kerjasama Sister City Kota Manado Dengan Kota Qingdao Tiongkok (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia). <https://aliansizerowaste.id/2023/09/25/menilik-alasan-di-balik-bandung-masih-darurat-sampah-dan-solusi-berkelanjutan-yang-telah-ada/>

- Hakim, F. N., Argenti, G., & Gustianti, N. A. (2025a). Bandung And Kawasaki : A Partnership In Enviromentasl Issue. *Jurnal Trias Politika*, 9(1), 14–26.
- Halim, A., Putra, M., & Sari, D. (2023). *Kerjasama Internasional: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas.
- Hall, P. (2015). *Urban diplomacy and the rise of city networks in global governance*. *Global Governance Review*, 21(3), 345–360.
- Hapsari, N. A. W. (2022). *Kerja Sama Sister City Bandung–Kawasaki Dalam Menghadapi Isu Lingkungan Hidup (Studi Kasus Pengelolaan Sampah)* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Holsti, K. J. (2022). *International Politics: A Framework for Analysis*. New. Jersey: Prentice Hall.
- Haruddin, M. A. R. (2023). *Kerja Sama Sister City Pemerintah Kota Bandung-Kawasaki Dalam Penerapan Agenda Lingkungan Sustainable Development*
- Ikhwan, M. (2021). *KERJASAMA KOTA BANDUNG DENGAN KOTA KAWASAKI DALAM MEWUJUDKAN GREEN CITY AND SUSTAINABLE REGION* [Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/74591/>
- Jönsson, C., Hall, M., & Nicolaides, P. (2005). *The New Foreign Policy: Power Seeking in a Globalized Era*. Polity Press.
- JICA. (2019). *Japan International Cooperation Agency Annual Report 2019*. Japan International Cooperation Agency.
- Kurniawaty, D. (2024). Profil dan Potensi Kota Kawasaki Jepang. *Jurnal Hubungan Internasional*, 12(1), 45–57.
- Keohane, Robert O., "The Demand for International Regimes", Vol. 36, No. 2, *International Regimes*, 2020
- Keohane, R. O., & Nye, J. S. (2020). *Power and Interdependence in the Information Age*. New York: Longman
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2020). *Laporan Diplomasi Indonesia 2020*. Kementerian Luar Negeri RI.
- Kage, H. (2024). *Making Cities More Sustainable in Asia : Bridging Theory and Practice*. ISAP, 3(6).
- Kawano, T. (2020). The Role of Sister Cities in Japan's Foreign Policy. *Asian Perspective*, 44(3), 381-399. <https://doi.org/10.1353/apr.2020.0025>
- Kawarun. (2015). *Kawasaki's City Efforts in Creating a Recycling Society*. Kawasaki City Government. (2019). *Environmental Policy and Waste Management Strategies*. City of Kawasaki.
- Lestari, P. P., Rohmah, S. M., & Ramadhani, A. (2024). Kerja Sama Regional dan Multilateral Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal of Political Studies*, 4(1), 40-53.
- Lathifah, H., Frinaldi, A., Magriasti, L., & Naldi, H. (2024). Transformasi Kebijakan Desentralisasi Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Stabilitas Pemerintahan Daerah Di Era Globalisasi. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(2), 577-584.
- Mesupnikom, W., & Wangcharoensak, P. (2022). SWOT Analysis: A Strategic Management Tool for Organizational Development. *Journal of Management and Sustainability*, 12(2), 45–56.
- Mesupnom, R., & Wangcharoens, T. (2018). City-to-city cooperation and knowledge transfer in environmental governance. *Journal of Urban Affairs*, 40(5), 672–689.

- Moshkal, M., Akhapov, Y., & Ogihara, A. (2024). Sustainable Waste Management in Japan: Challenges, Achievements, and Future Prospects: A Review. *Sustainability*, 16(17), 7347. <https://doi.org/10.3390/su16177347>
- Ministry of the Environment of Japan. (2018). History and Current State of Waste Management in Japan (I. San (ed.); 1st ed.). Ministry Of The Environment.
- Mori, H., & Yamashita, H. (2015). Local Initiatives for Global Environmental Issues: Japan's International Cooperation through Environmental City Diplomacy. *Journal of Cleaner Production*, 106, 1–9.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third Edition). SAGE Publications, Inc.
- Murase, T. (2015). *Cross-Cultural Public Administration in Japan*. Tokyo University Press.
- Niyati, M. (2015). A comparative study of municipal solid waste management in India and Japan. *社学研論集*, 25(3), 48–61.
- Nugraha, P. (2019). Paradiplomacy dan Peran Pemerintah Daerah dalam Kerja Sama Internasional. *Jurnal Politik Global*, 7(2), 112–124.
- Oktariani, P., Kumalasari, O. W., & Kurniawati, D. E. (2022). Pengimplementasian Metode Takakura Sebagai Bentuk Kerjasama Sister City Surabaya-Kitakyushu. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 82-93.
- Pramezwary, A., Juliana, J., & Hubner, I. B. (2021). Desain perencanaan strategi pengembangan potensi wisata kuliner dan belanja kota bandung. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(1), 10-21.
- Pemerintah Kota Bandung. (2022). Laporan Kinerja Pemerintah Daerah Kota Bandung Tahun 2022. Pemerintah Kota Bandung.
- Putri, K. (2025). Faktor Pendorong Kota Bandung Melakukan Kerja Sama Sister City Dengan Kota Kawasaki Jepang Pada Tahun 2017–2020. Universitas Padjadjaran.
- Prakoso, A., Sari, D. M., & Putra, R. (2021). Analisis SWOT dalam Perencanaan Strategis Organisasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(3), 145–156.
- Pemerintah Kota Bandung. (2022). Profil Kota Bandung dan pembangunan daerah. Bandung: Pemerintah Kota Bandung.
- Pemerintah Kota Bandung. (2023). Kota Bandung dan Kota Kawasaki, Jepang Jalin Kerja Sama Pengelolaan Sampah. Diakses dari <https://kerjasama-new.bandung.go.id/kawasaki>
- Pratama, R. (2020). Tantangan Pemerintah Daerah dalam Implementasi Kerja Sama Internasional. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(3), 211–223.
- Rangkuti, F. (2018). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia.
- Rana, K. S. (2020). Bilateral diplomacy: a practitioner perspective. *Policy Papers and Briefs*, 15(1), 1-15.
- Rohman, D. (2024). Paradiplomasi Kota Bandung Dalam Perjanjian Milan Urban Food Policy Pact (MUFPP) Untuk Pengembangan Sistem Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar*, 2(2), 41-68.
- Rachmat, M. T. (2019). Kerjasama Sister City Kota Bandung Dengan Kota Braunschweig (Jerman) Dalam Meningkatkan Umkm Kota Bandung (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Rabbani, D., & Hayat, W. (2022). Paradiplomasi Kota Bandung dan Kota Kawasaki Melalui Kerjasama Sister City di Bidang Lingkungan Hidup. *IJEEP*, 3(12).

- Ridhosari, I. T. (2021). *Kerjasama Sister City Kota Bandung Dengan Kota Kawasaki Jepang Dalam Low Carbon Development*. Universitas Komunikasi.
- Syah, R. (2023). *Otonomi Daerah dalam Perspektif Hubungan Internasional*. Jakarta: Penerbit Universitas
- Siregar, N. A. S., & Syafiq Rizqullah, M. F. (2022). Sister City Partnership of Bandung and Kawasaki in the Environmental Sector during 2017-2020. *Journal of Paradiplomacy and City Networks*, 1(2), 98–111. <https://doi.org/10.18196/jpcn.v1i2.23>
- Sato, H., & Yamamoto, K. (2017). Local Governance and Intercultural Cooperation in Japan. *Osaka Policy Review*.
- Sabati, C. L. (2024). Evaluating the Impact of Sister City Cooperation between Bandung and Kawasaki on Environmental Sustainability. *Journal of Paradiplomacy and City Networks*, 3(1), 54–66.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease (COVID-19) Situation Report*. WHO.
- Winatra, R. D. (2019). *Paradiplomasi : Alasan Kota Bandung Melakukan Kerjasama Sister City Tahun 2017*. Universitas Islam Negeri Syarif.
- Xingang, Z., Jing, W., & Yong, L. (2013). SWOT analysis and strategy research of regional environmental management. *Journal of Environmental Management*, 128, 875–883.
- Xingang, Z., Chen, Y., & Li, J. (2013). International municipal networks and sustainable urban development. *Habitat International*, 40, 220–227.
- Yunus, M. (2020). Perencanaan Strategis Pemerintah Daerah dan Analisis SWOT. *Jurnal Administrasi Negara*, 5(1), 55–68.